

LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG



Oleh :

ALFAYAD ADIA RAHMAN

NIT. 30621001

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 MANAJEMEN TRASPORTASI UDARA
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

2024

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN *ON THE JOB TRAINING* (OJT)
BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU PADANG

Oleh:

ALFAYAD ADIA RAHMAN
NIT. 30621001

Program Studi D III Manajemen Transportasi Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya

Laporan *On The Job Training* (OJT) ini telah diterima dan disetujui untuk
menjadi syarat menyelesaikan mata kuliah *On The Job Training* (OJT)

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Assistant Manager of HRGA


PUTRI AULIA ADIVA RAHMAH, A.Md
NIP. 20020923 202210 2 001


ENGRACIA, S.H., MM
NIP. 20003651

Ketua Program Studi
Manajemen Transportasi Udara


AHMAD MUSADEK, ST, M.MT
NIP. 19680217 199102 1 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) yang telah dilaksanakan mulai tanggal 9 Januari 2023 sampai dengan 31 Maret 2023 di Bandar Udara Internasional Minangkabau Sumatera Barat

Dengan diadakannya *On the Job Training* (OJT), taruna diharapkan mampu mencapai tujuan yang di inginkan. Diantaranya taruna mampu mengenal dunia kerja dan mampu menerapkan materi yang dipelajari di kampus dan dapat diterapkan di dunia kerja, mampu menerapkan materi dan praktek yang sesungguhnya serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia penerbangan.

Dapat terlaksananya kegiatan *On the Job Training* (OJT) ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak, sehingga saya dapat melaksanakan *On the Job Training* (OJT) dengan baik dan benar, oleh karena itu tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang telah memberikan limpahan anugrah dan lindungan pada hamba-Nya
2. Kedua Orang tua penulis, bapak Suria Atmaja dan Ibu Bayu Rahmita yang selalu membantu memberikan dukungan, doa serta bantuan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan *On the Job Training* (OJT) dengan baik sesuai waktu yang ditentukan.
3. Bapak Ir. Agus Pramuka selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Indrawansyah selaku *Executive General Manager* Kantor Cabang Angkasa Pura Minangkabau
5. Bapak Ahmad Musadek, ST, M.MT selaku ketua Program Studi Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Mbak Putri Aulia Adiva Rahmah, A.Md, Selaku Pembimbing OJT
7. Ibu Engracia selaku *Assistant Manager of HRGA*
8. Para Pendamping Kegiatan OJT di Unit AVSEC, TIS, AMC, Komersil, dan Terminal Kargo.
9. Seluruh karyawan di Bandar Udara Internasional Minangkabau Sumatera Barat

10. Seluruh dosen dan civitas akademika Prodi D-III Manajemen Transportasi Udara Politeknik Penerbangan Surabaya.
11. Rekan Peserta OJT MTU VII Politeknik Penerbangan Surabaya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu secara sukarela segala keperluan penulis selama mengikuti kegiatan OJTI dan selama membuat laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan *On Job Training (OJT)* ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Penulis berharap semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Padang Pariaman, 28 Februari 2024



Alfayad Adia Rahman





DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Pelaksanaan On The Job Training.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan On The Job Training	3
 BAB 2 GAMBARAN UMUM LOKASI <i>ON THE JOB TRAINING</i>	 5
2.1 Bandar Udara Internasional Minangkabau	5
2.2 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau	6
2.2.1 Fasilitas Sisi Udara.....	7
2.2.1.1 Runway	7
2.2.1.2 Taxiway	8
2.2.1.3 Apron	9
2.2.1.4 Ground Support Equipment	9
2.2.1.5 Garbarata	10
2.2.1.6 Tower ATC	10
2.2.1.7 PKP-PK.....	11
2.2.2 Fasilitas Sisi Darat.....	12
2.2.2.1 Terminal	12
2.2.2.2 Terminal Kargo	13
2.2.2.3 Terminal VIP	13
2.2.2.4 Tempat Parkir Kendaraan Umum.....	14
2.3 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau.....	14
2.3.1 Executive General Manager	15
2.3.2 Manager of Finance & Human Resources	15
2.3.3 Manager of Airport Service & Operation.....	15
2.3.4 Manager of Airport Maintenance	16
2.3.5 Asst. Manager of Safety & Risk Management.....	16
2.3.6 Asst. Manager of Airport Quality & Data Management	17
2.3.7 Asst. Manager of Procurement & Legal.....	17
2.3.8 Officer In Charge (OIC)	17
2.3.9 Commercial Division	18
2.4 Gambaran Umum Unit Kerja	18
2.4.1 Apron Movement Control (AMC)	18
2.4.1.1 Tugas Pokok.....	18
2.4.1.2 Fungsi.....	18

2.4.1.3 Sarana dan Prasarana.....	19
2.4.2 Commercial	19
2.4.2.1 Tugas Pokok :	19
2.4.2.2 Personel.....	20
2.4.3 Kargo	20
2.4.3.1 Tugas Pokok.....	20
2.4.3.2 Fungsi.....	20
2.4.3.3 Fasilitas	21
2.4.4 Aviation Security	21
2.4.4.1 Tugas Pokok.....	21
2.4.4.2 Fungsi.....	22
2.4.4.3 Sarana prasarana.....	22
2.4.5 Terminal Inspection Service.....	23
2.4.5.1 Tugas Pokok.....	23
2.4.5.2 Fungsi.....	23
2.4.5.3 Saran dan Prasarana	23
BAB 3 PELAKSANAAN <i>ON THE JOB TRAINING</i>	24
3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan OJT	25
3.2 Jadwal dan Kegiatan.....	25
3.2.1 Jadwal Pelaksanaan	25
3.2.2 Kegiatan di <i>Aviation Security</i> (AVSEC).....	26
3.2.3 Kegiatan di <i>Terminal Inspection Service</i> (TIS)	31
3.2.4 Kegiatan di <i>Commercial</i>	32
3.2.5 Kegiatan di <i>Apron Movement Control</i> (AMC).....	33
3.2.6 Kegiatan di Unit Pelayanan Kargo.....	34
3.3 Permasalahan.....	36
3.4 Penyelesaian	38
BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN	40
4.1 Kesimpulan.....	40
4.1.1 Kesimpulan Bab III	40
4.1.2 Kesimpulan Kegiatan <i>On The Job Training</i>	40
4.2 Saran.....	41
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Runway</i>	7
Gambar 2.2 <i>Taxiway</i>	8
Gambar 2.3 <i>Apron</i>	9
Gambar 2.4 <i>GSE Parking</i>	9
Gambar 2.5 <i>Garbarata</i>	10
Gambar 2.6 Tower ATC	10
Gambar 2.7 Mobil PK	11
Gambar 2.8 Terminal Bandara	12
Gambar 2.9 Terminal Kargo	13
Gambar 2.10 Terminal VIP	13
Gambar 2.11 Tempat Parkir Kendaraan	14
Gambar 2.12 Struktur Organisasi BIM	14
Gambar 3.1 Pengarahan saat di unit <i>AVSEC</i>	26
Gambar 3.2 Berjalan di Sekitaran <i>Apron</i>	33
Gambar 3.3 Pengarahan Kepala Unit Kargo	34
Gambar 3.4 GSE yang tidak laik operasi	37



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau	6
---	---



Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampus Politeknik Penerbangan Surabaya atau Poltekbang Surabaya adalah perguruan tinggi kedinasan vokasi yang bernaung di bawah Kementerian Perhubungan RI. Sekolah kedinasan ini terletak di Jalan Jemur Andayani I No.73, Surabaya. Poltekbang Surabaya memiliki visi yaitu menjadi perguruan tinggi vokasi yang unggul, menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang penerbangan, serta mampu bersaing secara nasional dan global. Sedangkan, misi dari Poltekbang Surabaya yaitu menyelenggarakan pendidikan di bidang penerbangan sesuai dengan standar dan didukung dengan prasarana dan sarana kompetensi baik nasional maupun internasional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi penerbangan, sehingga dapat mencetak dan menciptakan sumber daya manusia yang prima, profesional, beretika dan berkarakter.

On The Job Training (OJT) adalah pendekatan pelatihan yang memberikan kesempatan kepada para taruna untuk belajar dan berlatih langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Politeknik Penerbangan Surabaya menjalankan program OJT ini dengan tujuan memberikan pengalaman praktis kepada taruna Diploma III Manajemen Transportasi Udara. Melalui kerjasama dengan perusahaan atau industri terkait, para taruna diberi kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses belajar di perkuliahan dalam konteks pekerjaan nyata. Dalam hal ini, Politeknik Penerbangan Surabaya bertindak sebagai fasilitator, memastikan bahwa taruna dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan mempraktikkan pengetahuan mereka dalam situasi yang sesuai dengan dunia industri penerbangan. Melalui OJT, taruna diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang mereka tuju, serta memahami secara lebih mendalam dinamika dan tuntutan yang ada dalam lingkungan kerja sehari-hari.

Diadakannya kegiatan OJT juga bertujuan untuk memberikan bekal pengalaman yang penting bagi taruna Poltekbang Surabaya saat mereka memasuki dunia kerja secara profesional setelah lulus. Pengalaman praktis yang diperoleh selama OJT akan membantu mereka lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang dihadapi di dunia industri. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi wadah untuk mengasah kemampuan komunikasi, kerjasama tim, dan pemecahan masalah, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja modern. Dengan demikian, OJT tidak hanya memberikan pengalaman kerja yang berharga, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang mempersiapkan taruna untuk menjadi profesional yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pelaksanaan kegiatan *On the Job Training* (OJT) oleh kampus di bandara didasari oleh salah satu kurikulum yang wajib dilaksanakan oleh semua taruna untuk mengukur tingkat kemampuan taruna dalam praktek kerja langsung serta memberikan pengalaman kerja dimana setelah menempuh pendidikan akan dihadapkan dalam lingkungan kerja yang sedemikian rupa. Bandara merupakan pusat kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat antara berbagai unit operasional, mulai dari keamanan, manajemen lalu lintas udara, hingga pelayanan pelanggan. Keterlibatan taruna dalam OJT di bandara memberikan mereka kesempatan untuk memahami secara langsung berbagai aspek operasional yang kompleks dan menghadapi situasi nyata yang mereka akan hadapi di masa depan. Dengan demikian, OJT menjadi penting karena memungkinkan taruna untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prosedur, teknologi, dan regulasi di industri penerbangan. Selain itu, OJT juga memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, membangun jaringan profesional, dan mengasah sikap tanggung jawab serta adaptasi terhadap lingkungan kerja yang beragam guna mempersiapkan diri untuk menjadi profesional yang berkualitas dan siap bersaing dalam industri penerbangan global yang semakin kompleks dan kompetitif.

1.2 Dasar Pelaksanaan On The Job Training

Dasar pelaksanaan *On The Job Training (OJT)* Politeknik Penerbangan Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 1 Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4956).
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500).
5. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 32 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Penerbangan Surabaya.
6. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 21 Tahun 2018 tentang Statuta Politeknik Penerbangan Surabaya.

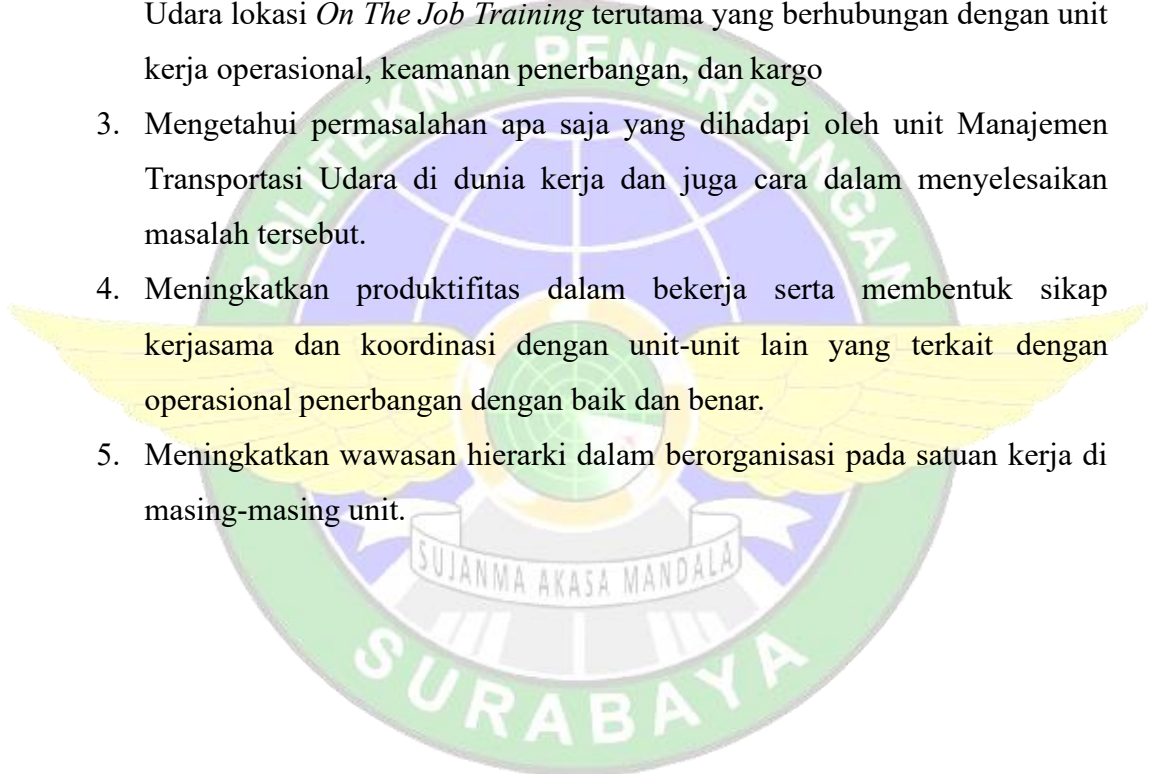
1.3 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan On The Job Training

Tujuan dari *On The Job Training* untuk Politeknik Penerbangan Surabaya pada akhir pendidikan Diploma III adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya lulusan transportasi udara yang terampil serta handal dibidangnya dan memiliki daya saing baik di lingkup nasional maupun internasional.
2. Terwujudnya lulusan yang mempunyai sertifikasi kompetensi unggul sesuai standar nasional dan internasional.
3. Terbentuknya lulusan transportasi udara yang profesional, beretika, berintegritas tinggi dan berstandar global.

Adapun maksud dari *On The Job Training* agar setiap taruna memiliki keterampilan dan keahlian siap pakai yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan penunjang pada manajemen transportasi udara itu sendiri. Adapun maksud adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi lapangan, keadaan fisik, operasional dan struktur organisasi, serta lingkungan sosial dari suatu Bandar Udara lingkungan tempat pelaksanaan *On The Job Training*.
2. Mengetahui tugas pokok dan fungsi dari fasilitas yang terdapat di Bandara Udara lokasi *On The Job Training* terutama yang berhubungan dengan unit kerja operasional, keamanan penerbangan, dan kargo
3. Mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh unit Manajemen Transportasi Udara di dunia kerja dan juga cara dalam menyelesaikan masalah tersebut.
4. Meningkatkan produktifitas dalam bekerja serta membentuk sikap kerjasama dan koordinasi dengan unit-unit lain yang terkait dengan operasional penerbangan dengan baik dan benar.
5. Meningkatkan wawasan hierarki dalam berorganisasi pada satuan kerja di masing-masing unit.



Bab 2

GAMBARAN UMUM LOKASI *ON THE JOB TRAINING*

2.1 Bandar Udara Internasional Minangkabau

Bandar Udara Internasional Minangkabau (bahasa Inggris: *Minangkabau International Airport*), (Jawi: بندر اودارا اينترنسيونل مينانݢاباو) (IATA: PDG, ICAO: WIEE) adalah bandar udara bertaraf internasional utama di provinsi Sumatera Barat yang melayani penerbangan untuk wilayah Palapa. Bandara ini berjarak sekitar 24 km dari pusat Kota Padang dan terletak di wilayah Ketaping, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Bandar Udara Internasional Minangkabau dibangun sebagai pengganti Bandar Udara Tabin yang sudah tidak lagi memenuhi persyaratan dari segi keselamatan penerbangan setelah 34 tahun lamanya digunakan. Pembangunan bandara ini mulai dilakukan pada tahun 2001 dengan menghabiskan biaya sekitar 9,4 miliar Yen, dengan 10% di antaranya (sekitar 97,6 miliar Rupiah) merupakan pinjaman lunak dari Japan Bank International Cooperation (JICB). Konstruksinya melibatkan kontraktor Shimizu dan Marubeni J.O. dari Jepang, dan Adhi Karya dari Indonesia.

Pada tahun 2006, bandar udara ini ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai tempat embarkasi dan debarkasi haji untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu dan sebagian Jambi. Sejak 1 Januari 2012, jam operasional bandara ini diperpanjang oleh PT Angkasa Pura II hingga pukul 00.00 WIB, yang sebelumnya hanya dibuka hingga pukul 21.00 WIB.

Bandar Udara Internasional Minangkabau berdiri di atas tanah seluas 4,27 km² dengan landasan pacu sepanjang 3.000 meter dengan lebar 45 meter. Penerbangan domestik dan internasional dilayani oleh terminal seluas 20.568 m², yang berkapasitas sekitar 2,3 juta penumpang setiap tahunnya. Pada tahun 2017, bandara ini akan diperluas dua tahap hingga mencapai 49.000 m². Dengan

pengembangan itu nantinya akan bisa menampung sekitar 5,9 juta penumpang per tahun.

Sejumlah penerbangan yang dilayani bandara ini sama seperti bandara sebelumnya, yaitu Bandar Udara Tabing. Untuk penerbangan domestik, antara lain dengan Jakarta, Surabaya, Batam, Medan, Bengkulu, Sungaipenuh, Sipora dan Bandung. Sementara untuk penerbangan internasional yaitu dengan Kuala Lumpur. Penerbangan ke Singapura yang dilayani oleh Tigerair Mandala ditutup setelah beberapa bulan beroperasi karena rendahnya tingkat isian penumpang.

Bandar Udara Internasional Minangkabau dapat menampung Pesawat Airbus A300, Airbus A319, Airbus A320, Airbus A330, Airbus A340, Airbus A350, ATR 72, Boeing 747, Boeing 777, dan McDonnell Douglas MD-11. Kelengkapan fasilitas yang jauh berbeda dengan Bandar Udara Tabing, terbukti menggairahkan aktivitas penerbangan di bandara ini. Hingga saat ini tercatat sebanyak lima maskapai penerbangan nasional dan satu maskapai penerbangan asing yang telah beroperasi di bandara ini.

2.2 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau

Adapun data umum dari Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Umum Bandara Internasional Minangkabau

1.	Nama Bandar Udara	: BANDAR UDARA INTERNASIONAL MINANGKABAU
2.	Lokasi	: PADANG PARIAMAN, SUMATERA BARAT
3.	Status Penggunaan	: BANDARA KOMERSIL
4.	Koordinat ARP	
	<i>-Latitude</i>	: 00° 47' 18" S
	<i>-Longitude</i>	: 100° 17' 11" E
5.	Penyelenggara	: PT. ANGKASA PURA II

6.	Dimensi <i>Runway</i>	: 3000 m x 45 m
7.	Jumlah Parking Stand	
7.	Kode Referensi Bandar Udara	: 4D - WIEE
8.	Tipe <i>Runaway</i>	
	<i>Runaway 33</i>	: <i>INSTRUMENT PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
	<i>Runaway 15</i>	: <i>INSTRUMENT NON PRECISION APPROACH CODE NUMBER 4D</i>
9.	Tipe Pesawat Udara Terkritis	: Airbus A330-900
10.	Kategori PKP – PK	: Kategori 9
11.	Jam Operasi	: 22.00 s.d 17.00 UTC
12.	Kode IATA	: PDG
13.	Kode ICAO	: WIEE

2.2.1 Fasilitas Sisi Udara

2.2.1.1 *Runway*



Gambar 2.1 *Runway*

Sumber: *Google Earth*

Spesifikasi Runway :

Permukaan *Runaway* dan Kekuatan (*Strength*) *Runaway*

a) Permukaan : *Asphalt*

b) Kekuatan (PCN)

Runaway 33 : 89/F/C/X/T *Asphalt*

Runaway 15 : 89/F/C/X/T *Asphalt*

c) Kondisi : Baik

d) Dimensi

Area 15 : 3000 m x 45 m

Area 33 : 3000 m x 45 m

Runway Strip : 3180 m x 300 m

2.2.1.2 Taxiway



Gambar 2.2 Taxiway

Sumber: *Google Earth*

Spesifikasi Taxiway

Permukaan *Taxiway* dan Kekuatan (*Strength*) *Taxiway*

a) Permukaan : *Asphalt* dan *Concrete*

b) Kekuatan

Taxiway A : PCN 82/F/C/X/T

Taxiway B : PCN 76/F/C/X/T

Taxiway C : PCN 64/F/C/X/T

c) Kondisi : Baik

d) Dimensi

Taxiway A : 488 m x 30 m

Taxiway B : 334 m x 30 m

Taxiway C : 305 m x 30 m

2.2.1.3 *Apron*



Gambar 2.3 *Apron*

Sumber: Google Earth

Spesifikasi *Apron* permukaan dan kekuatan *Apron*

- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a) Permukaan | : Concrete |
| b) Kekuatan | |
| <i>Main Apron</i> | : PCN 67/R/C/X/T |
| <i>Remote Apron</i> | : PCN 68/R/B/X/T |
| <i>Hangar</i> | : PCN 72/R/C/X/T |
| c) Dimensi | |
| <i>Main Apron</i> | : 674 m x 143 m |
| <i>Remote Apron</i> | : 674 m x 143 m |
| <i>Hangar</i> | : 13.009 m ² |

2.2.1.4 *Ground Support Equipment*



Gambar 2.4 *GSE Parking*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi dari GSE *parking*

- a) Luas : 608,5 m²
- b) Kondisi : Baik

2.2.1.5 Garbarata



Gambar 2.5 Garbarata

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi dari Garbarata:

- a) Jumlah : 5 Garbarata
- b) Produsen : PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk
- c) Tipe : Bridge Glass type 3 tunnels
- d) Kondisi : Baik

2.2.1.6 Tower ATC



Gambar 2.6 Tower ATC

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Tower ATC:

- a) Luas : 562 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.1.7 PKP-PK



Gambar 2.7 Mobil PK

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi PKP-PK

- a) Luas : 160 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.2 Fasilitas Sisi Darat

2.2.2.1 Terminal



Gambar 2.8 Terminal Bandara

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Terminal

- a) Luas : 20.586 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

Fasilitas yang tersedia :

- a) Departure Hall
- b) Arrival Hall
- c) Smoking Area
- d) ATM Center
- e) Ruang Avsec
- f) Customer Service
- g) Money Changer
- h) Information Center
- i) Restaurant
- j) Check-in Area
- k) Lounge
- l) Immigration
- m) Ruang Ticketing

n) Nursery Room

o) Toilet

2.2.2.2 *Terminal Kargo*



Gambar 2.9 Terminal Kargo

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Terminal Kargo

- a) Luas : 2.095,36 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.2.3 *Terminal VIP*



Gambar 2.10 Terminal VIP

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Terminal VIP

- a) Luas : 200 m²
- b) Permukaan : Beton
- c) Kondisi : Baik

2.2.2.4 Tempat Parkir Kendaraan Umum



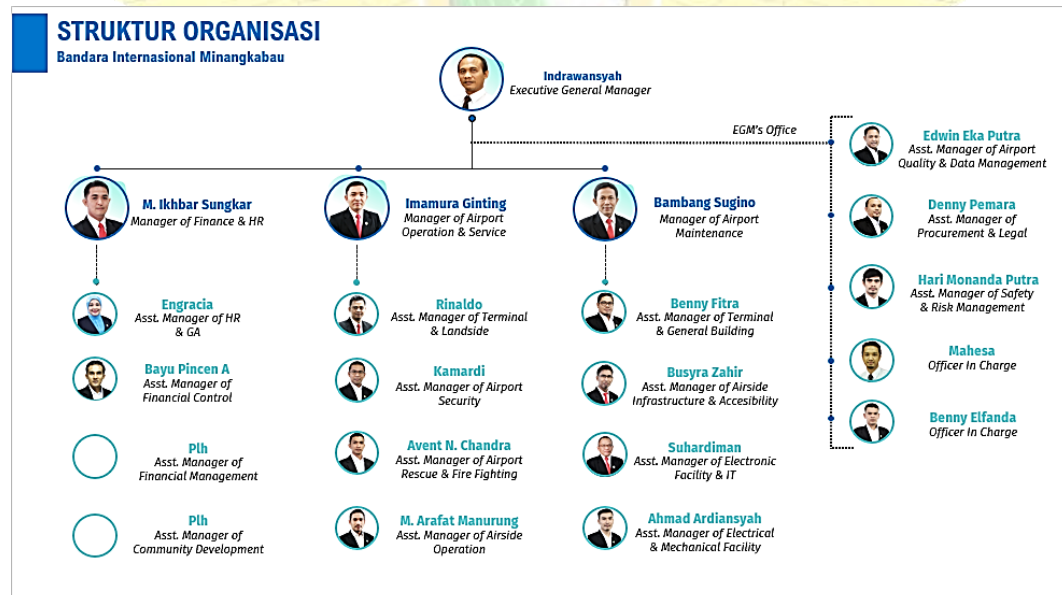
Gambar 2.11 Tempat Parkir Kendaraan

Sumber: Dokumentasi Penulis

Spesifikasi Parkir Kendaraan Umum

- a) Luas Parkir Motor : 2.847 m²
- b) Luas Parkir Mobil : 24.091 m²
- c) Permukaan : *Asphalt*
- d) Kondisi : Baik

2.3 Struktur Organisasi Bandar Udara Internasional Minangkabau



Gambar 2.12 Struktur Organisasi BIM

Sumber: Data Kantor AP BIM

Tugas dan tanggung jawab setiap bidang adalah sebagai berikut:

2.3.1 Executive General Manager

Executive General Manager menyelenggarakan dan mengendalikan kegiatan di bandara untuk menunjang strategi bisnis dan kegiatan operasional Kantor Cabang serta menerjemahkan kebijakan strategis perusahaan menjadi arahan taktis dan operasional terhadap seluruh kegiatan dan program kerja untuk memudahkan implementasi kegiatan dan program kerja yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan; mengawasi Pengelolaan asset perusahaan; mengawasi dan mengarahkan ketertiban Bandar udara.

2.3.2 Manager of Finance & Human Resources

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi keuangan meliputi anggaran ekspedisi, akuntansi, investasi dan manajemen pajak; mengelola dan mengevaluasi kehiayan fungsi SDM & umum meliputi manajemen personalia, kesejahteraan karyawan, manajemen karir, manajemen kinerja, administrasi perkantoran; mengelola dan mengevaluasi kegiatan fungsi manajemen keuangan meliputi penerimaan dan pengeluaran keuangan, penyusunan laporan manajemen, penagihan dan pencatatan piutang, pencatatan dankompilasi data penggunaan uang kegiatan pencatatan dan kompilasi data penggunaan uang. Manager FHR membawahi beberapa Assisten Manager, yaitu:

- a) *Asst. Manager of Financial Control*
- b) *Asst. Manager of Human Resources & General Affairs*
- c) *Asst. Manager of Community Development*
- d) *Asst. Manager of Financial Management*

2.3.3 Manager of Airport Service & Operation

Bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan operasional Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi keamanan dan keselamatan Bandar udara; mengelola dan mengevaluasi fasilitas Bandar udara; Mengelola dan mengawasi temuan kegiatan audit internal maupuneksternal. Manager membawahi beberapa Assisten Manager, yaitu:

- a) *Asst. Manager of Terminal & Landside Services*
- b) *Asst. Manager of Airside Operation*
- c) *Asst. Manager of Airport Rescue & Fire Fighting*
- d) *Asst. Manager of Airport Security*

2.3.4 Manager of Airport Maintenance

Manager of Airport Maintenance ini bertanggung jawab mengelola dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas elektronika & TI meliputi fasilitas *X-Ray, Explosive Detector, CCTV, PAS, eFire Alarm, Wifi, Fasilitas Smart Airport, Digital Aiport, Jaringan data*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi infrastruktur sisi udara & aksesibilitas meliputi *Runaway, Apron, Taxiway, Jalan, Jembatan, Marka, Pagar*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi fasilitas listrik meliputi *Main Power Station, UPS dan Konverter, Visual Aid, Jaringan Listrik, Water Pumping dan jalinan air bersih*; mengelola dan mengevaluasi pemeliharaan dan perbaikan permasalahan fungsi gedung terminal meliputi Fasilitas umum (toilet, nursery room, mushola, ruang tunggu dll), *shopping arcade, area parker, signage, waving gallery, pertamanan indoor dan outdoor, gedung perkantoran*. *Manager of Airport maintenance* membawahi beberapa Asisten Manager yaitu,

- a) *Asst. Manager of Electronic Facility & IT*
- b) *Asst. Manager of Electrical & Mechanical Facility*
- c) *Asst. Manager of Infrastructure & Accessibility*
- d) *Asst. Manager of Terminal & General Building*

2.3.5 Asst. Manager of Safety & Risk Management

Bertanggung jawab mengelola kegiatan fungsi manajemen keselamatan dan risiko dan melakukan evaluasi kegiatan promosi dan implementasi program K3 serta pemenuhan *Standard Alat Pelindung Diri (ADP)*; mengelola kegiatan identifikasi kemungkinan potensi risiko terhadap aktifitas operasional/bisnis dan menyusun langkah langkah strategis untuk menanggulangi nya; memonitor dan

melakukan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut hasil temuan audit internal maupun eksternal terkait manajemen keselamatan dan risiko.

2.3.6 Asst. Manager of Airport Quality & Data Management

Bertanggung jawab mengelola kegiatan pengendalian kualitas bandara meliputi pengendalian kualitas fungsi operation, *service* dan *maintenance*; merencanakan dan menganalisa kegiatan pemastian SOP (*standard operating procedure*), *license/personal rating*, dan dokumen bandara; mengelola dan melakukan validasi hasil kompilasi data penerbangan.

2.3.7 Asst. Manager of Procurement & Legal

Bertanggung jawab mengelola dan menganalisa pelaksanaan penyusunan program penyediaan barang dan jasa; mengelola dan menganalisa pelaksanaan proses penyediaan barang dan jasa meliputi kegiatan administrasi, pelelangan, negosiasi, klarifikasi kelengkapan dokumen; mengelola dan menganalisa program kerja fungsi legal/hukum.

2.3.8 Officer In Charge (OIC)

Bertanggung jawab mengawasi kegiatan pelayanan publik bagi pengguna jasa berkaitan dengan kebersihan, ketertiban lalu lintas dan kegiatan lainnya di sisi udara, pelayanan informasi dan moda transportasi, penanganan keluhan pelanggan, ketersediaan *trolley*, kenyamanan terminal (suhu ruangan, kebersihan, keamanan, ketertiban, toilet dan fasilitas lainnya) dan perbaikan toilet serta fasilitas penunjang lainnya untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai standar yang ditetapkan; mengawasi kegiatan pengamanan dan keselamatan untuk memastikan operasional bandara berjalan lancar dan sesuai *standard* yang ditetapkan; menyiapkan langkah penanggulangan permasalahan operasional pelayanan keamanan dan keselamatan bandara sesuai dengan kewenangan yang tertuang dalam dokumen bandara untuk memastikan permasalahan dapat teratasi dengan baik.

2.3.9 Commercial Division

Bertanggung jawab atas pertumbuhan keuangan perusahaan dan memiliki tugas yaitu mengidentifikasi bidang – bidang industri yang berpotensi dihadirkan maupun dikembangkan di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2.4 Gambaran Umum Unit Kerja

Gambaran umum terkait unit kerja selama pelaksanaan *On The Job Training* meliputi tugas dan tanggung jawab dari unit setiap bidang sebagai berikut:

2.4.1 Apron Movement Control (AMC)

2.4.1.1 Tugas Pokok

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan.

2.4.1.2 Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut unit AMC mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi :

- a) Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya.
- b) Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan obstacle.
- c) Mengatur masuknya pesawat udara ke apron dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di apron dengan ADC (*Aerodrome Control*).
- d) Menjamin apron dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD (*Foreign Object Debris*) dan sampah.
- e) Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
- f) Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
- g) Pelayanan uji laik kendaraan dan GSE (*Ground Support Equipment*) yang beroperasi di sisi udara;
- h) Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di sisi udara;

- i) Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.

2.4.1.3 Sarana dan Prasarana

AMC merupakan pelaksana tugas operasional yang memiliki umlah petugas operasional saat ini berjumlah 8 personil beserta Asisten manajer *Airside Operation*. Jadwal dinas dibuat oleh Kanit Unit AMC dengan mempertimbangkan pengaturan penempatan personil dalam jadwal dinas secara seimbang.

Fasilitas/ peralatan:

- a) Komputer dengan printer
- b) *Handy Talky*
- c) *Marshalling bet*
- d) *Flash light*
- e) *Ear muff*
- f) *Follow me car*
- g) AC
- h) Dispenser
- i) Meja kerja
- j) Kursi kerja

2.4.2 Commercial

Organisasi kerja unit *Commercial* di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yaitu unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada langsung di bawah *Executive General Manager* sehingga unit *Commercial* hanya berfokus mengembangkan usaha yang dapat melancarkan perencanaan bandara. Pada pelaporan data pihak *commercial* melakukan pelaporan langsung kepada *Executive General Manager*.

2.4.2.1 Tugas Pokok :

- a) Pencatatan pemasukan bandara seperti parkir, PJP2U, PJP4U serta kontrak dengan sebuah perusahaan.
- b) Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke finance.
- c) Pencatatan pengeluaran bandara.

- d) Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan.
- e) Pencatatan pendapatan dari penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal

2.4.2.2 *Personel*

Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 5 orang yang terdiri dari :

- a) 1 orang Head of Commercial
- b) 2 orang *Supervisor Commercial*
- c) 2 orang *Staff Commercial*

2.4.3 Kargo

Unit Pelayanan kargo pada Bandar Udara Internasional Minangkabau ini merupakan unit organisasi yang berada dalam lingkup PT Angkasa Pura Kargo. Unit Bisnis Gudang Kargo dipimpin oleh Kargo *Station Manager* yang bertanggung jawab secara langsung kepada terminal kargo dan melakukan pelaporan data kepada *Executive General Manager*. PT. Angkasa Pura Kargo merupakan anak perusahaan dibawah naungan langsung oleh PT. Angkasa Pura II yang khusus menangani pelayanan usaha di bidang kargo dan pergudangan.

2.4.3.1 *Tugas Pokok*

Unit Pelayanan Kargo (*Cargo Service*) Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai tugas pokok melakukan Inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2.4.3.2 *Fungsi*

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Unit Pelayanan Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai fungsi:

- a) Memastikan semua personil (Kasir, *Acceptance*, dan *Checker*) melakukan aktivitas di terminal kargo sesuai dengan prosedur, kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing – masing berdasarkan peraturan yang berlaku.
- b) Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap produksi Terminal Kargo (*Incoming* dan *Outgoing*).
- c) Bersama sama dengan Avsec melakukan pengawasan terhadap keamanan

di area Terminal Kargo.

- d) Membuat *logbook* harian dan laporan kegiatan operasional Terminal Kargo secara berkala serta melaporkan kepada *Station Manager*
- e) Memantau kegiatan operasional fasilitas Perimeter lini 1 dan lini 2.
- f) Memantau kondisi umum dalam terminal kargo domestik.
- g) Memantau ketertiban secara umum di area terminal kargo bandara.
- h) Memantau kebersihan seluruh terminal kargo.
- i) Memantau ketertiban peralatan GSE di terminal kargo lini 1 air side.
- j) Pengawasan terhadap keseluruhan Fasilitas dan Pelayanan di Terminal kargo
- k) Berkoordinasi dengan unit-unit terkait untuk menjaga kesiapan fasilitas dan kelancaran operasional Terminal Kargo.
- l) Memberi Kelancaran *Flow* kendaraan kargo

2.4.3.3 Fasilitas

Fasilitas yang ada pada Unit *Cargo* sendiri terdiri dari:

- a) Mesin x-ray
- b) *Cool storage*
- c) Palet
- d) Ruang transit kargo domestik dan internasional
- e) Ruang barang berbahaya.
- f) Pos jaga

2.4.4 Aviation Security

Unit kerja *Aviation Security* (AVSEC) di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yaitu Unit AVSEC adalah unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah Manajerial Operasi dan *Service* Bandar Udara (*Airport Operation and Services*).

2.4.4.1 Tugas Pokok

Unit AVSEC memiliki tugas menyelenggarakan ketertiban, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan penerbangan. Serta personil *aviation security* harus

memastikan bahwa tidak ada barang berbahaya yang terangkut kedalam pesawat yang berpotensi digunakan penumpang untuk melawan hukum.

2.4.4.2 Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, unit AVSEC mempunyai fungsi, pelayanan, pengawasan, pemeriksaan, dan pengkoordinasian yang meliputi:

- a) Pemeriksaan terhadap seluruh orang, barang, dan kendaraan yang akan memasuki wilayah terbatas di bandara;
- b) Pengawasan terhadap area-area tertentu secara berkala dan terhadap orang, barang dan kendaraan;
- c) Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan;
- d) Pengkoordinasian dengan seluruh unit kerja yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2.4.4.3 Sarana prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara unit AVSEC membagi tugasnya dalam 4 regu dengan kekuatan 23 Personil dalam setiap pergantian sketnya. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

- a. *Chief* : 1 Orang
- b. *Assisten Chief*: 1 Orang
- c. Shift Pagi : 23 Orang (08.00 s/d 20.00 WIB)
- d. Shift Malam : 23 Orang (20.00 s/d 08.00 WIB)

Fasilitas Pendukung Pada Unit AVSEC Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah seperti:

- a) Mesin *x-ray*,
- b) Layar Operator
- c) *Hand Held Metal Detector* (HHMD),
- d) *Walk Through Metal Detector* (WTMD),
- e) *Handly Talky* (HT)
- f) Telepon Lokal,
- g) CCTV,
- h) Mobil Patroli.

2.4.5 Terminal Inspection Service

Unit kerja *Terminal Inspection Service* (TIS) yang ada di Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan unit pelaksana struktural di lingkungan perusahaan yang berada di bawah Manajerial *Airport Operation and Services* Bandara Internasional Minangkabau.

2.4.5.1 Tugas Pokok

Unit TIS ini memiliki tugas melakukan pengawasan dan memastikan semua fasilitas yang ada di terminal penumpang berfungsi dengan baik dan layak pakai, pengawasan yang dilakukan ini mengacu pada peraturan menteri dan menjadi dasar pelaksanaan tugas TIS yaitu PM 41 Tahun 2023 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara dan SOP unit *Terminal Inspection Services*.

2.4.5.2 Fungsi

Untuk dapat melaksanakan tugas yang sudah dijelaskan sebelumnya, unit TIS mempunyai fungsi seperti pelayanan dan pengawasan yang meliputi:

- a) Pelayanan terhadap pengguna jasa yang membutuhkan bantuan ataupun belum memahami alur dari pos *check-in* sampai ke pesawat udara;
- b) Pengawasan terhadap kebersihan yang ada di daerah terminal penumpang; dan
- c) Pengawasan terhadap seluruh petugas dan kelancaran operasional yang ada di terminal serta pengatur penggunaan *trolley* dan *porter*.

2.4.5.3 Saran dan Prasarana

Dalam melaksanakan tugas pengawasan fasilitas di bandar udara unit TIS memiliki personil sebanyak 7 yang terdiri dari Asisten Manajer, Staff Asisten Manajer, 2 (dua) personil organik, dan 3 (tiga) personil Non- organik. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|-----------|
| a. Asisten Manajer | : 1 Orang |
| b. Staff Asisten Manajer | : 1 Orang |
| c. Personil Organik | : 1 Orang |
| d. Personil Non-organik | : 2 Orang |

Jadwal dinas per harinya diatur oleh Asisten Manajer yang sudah sesuai

dimana personil organik dinas selama 2 hari dan mendapat libur 2 hari begitu seterusnya. Fasilitas pendukung yang ada pada unit TIS seperti, CCTV, AC, *television* dispenser, lemari, komputer, meja kerja, dan kursi kerja.



Bab 3

PELAKSANAAN ON THE JOB TRAINING

3.1 Ruang Lingkup Pelaksanaan OJT

Dalam melaksanakan *On The Job Training* Taruna DIII Manajemen Transportasi Udara (MTU) Politeknik Penerbangan Surabaya ditempatkan di beberapa tempat wilayah kerja di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Berikut wilayah kerjanya antara lain meliputi:

1. *Unit Aviation Security* (AVSEC)
2. *Terminal Inspection Services*
3. *Apron Movement Control* (AMC)
4. *Commercial*
5. Kargo

3.2 Jadwal dan Kegiatan

Jadwal dan kegiatan yaitu berisi jadwal pelaksanaan kegiatan OJT Taruna MTU VI di Bandar Udara Internasional Minangkabau Padang adalah sebagai berikut:

3.2.1 Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan *On The Job Training* dilakukan selama tiga bulan terhitung mulai tanggal 11 Desember 2023 sampai dengan 1 Maret 2024 di Bandara Udara Internasional Minangkabau - Padang. Dalam pelaksanaan *On the Job Training* (OJT) waktu pelaksanaan OJT dilaksanakan sesuai jam operasional kantor (*Office Hours*) pada:

Masuk	: Senin – Jum'at
Pukul	: 08.00 WIB s.d 17.00 WIB
Libur	: Sabtu dan Minggu

3.2.2 Kegiatan di *Aviation Security* (AVSEC)



Gambar 3.1 Pengarahan saat di unit *AVSEC*

Sumber: Dokumentasi Penulis

AVSEC (*Aviation Security*) adalah personil yang telah (WAJIB) memiliki lisensi / Surat Tanda Kecakapan Petugas (STKP) yang diberi tugas & tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. (Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9)

Pemeriksaan penumpang, personel pesawat udara dan barang bawaan serta perorangan. Setiap penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan terbatas harus dilakukan pemeriksaan keamanan yang telah di atur dalam SKEP 2765/XII/2010.

Dalam lisensi tersebut dijelaskan kewenangan petugas keamanan penerbangan (AVSEC) dan jika sudah memiliki lisensi maka sudah dinyatakan memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pengamanan penerbangan oleh Direktur Jendral Perhubungan Udara.

1. Tugas dari *Aviation Security* itu sendiri adalah sebagai:
 - a) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan pelaksanaan orang dan barang yang memasuki daerah terbatas(RPA/NPA) di terminal penumpang maupun daerah kargo termasuk terminal khusus
 - b) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, pengoprasian CCTV

security, patrol di kawasan terminal dan *airside* bandara.

- c) Menyiapkan, melaksanakan, mengendalikan, dan melaporkan kegiatan penjagaan pengamanan, ketertiban umum, patrol di kawasan non terminal, objek vital, perkantoran.

2. Sarana prasarana *aviation security*

Dalam melaksanakan tugas pengamanan bandar udara membagi tugasnya dalam 2 regu dengan kekuatan 23 Orang dalam setiap pergantian sketnya. Adapun jam dinasnya adalah sebagai berikut:

1. *Chief* : 1 Orang
 2. *Assisten Chief* : 1 Orang
 3. *Shift Pagi* : 23 Orang (08.00 s/d 20.00 WIB)
 4. *Shift Malam* : 23 Orang (20.00 s/d 08.00 WIB)
3. Fasilitas Pendukung Pada Unit AVSEC Bandar Udara Internasional

Minangkabau:

- a. *Mesin x-ray*
 - b. *Hand Held Metal Detector (HHMD)*
 - c. *Walk Through Metal Detector (WTMD)*
 - d. *Handly Talky (HT)*
 - e. Telepon Local
 - f. CCTV
 - g. Mobil Patroli
4. Ruang lingkup wilayah kerja divisi Aviation Security dibagi menjadi 3 antara lain:
- 1) Terminal Protection Security Section

Avsec ini melakukan pengamanan dan pemeriksaan pada pintu *airside* (DC 12), Terminal Kedatangan dan SCP 1 di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang terdiri dari:

- a. Pemeriksaan Ijin Masuk daerah keamanan terbatas/Pas Bandar Udara;
- b. Pemeriksaan Khusus Personel Bandar Udara Beserta Barang Bawaan;

- c. Pemeriksaan Barang Konsesional;
- d. Pengawasan Pintu – Pintu ke Daerah keamanan terbatas;
- e. Patroli daerah keamanan terbatas;
- f. Patroli Lobby Terminal; dan
- g. Pengoperasian CCTV.

2) Non Terminal Protection security section

Standar Operasi Prosedur (SOP) & Perimeter ini digunakan sebagai petunjuk dalam proses dan pelaksanaan pengamanan Publik Area dan Sisi Udara pada Pos 1, Pos 2, Pos 3, *Alpha 4*, *Alpha 5*, patrol, dan pintu airside (DC 12) di Bandar Udara Internasional Minangkabau, yang terdiri dari:

- a. Pemeriksaan kendaraan masuk sisi udara;
- b. Pengamanan daerah publik area ;
- c. Patroli di daerah publik area dan sisi udara;
- d. Menjaga keamanan dan ketertiban publik area;
- e. Pengamanan sisi udara
- f. Pengamanan perimeter;
- g. Daerah kargo;
- h. Gedung *Administration Operation Building* (AOB);
- i. Daerah *Service Road*;
- j. *Drop Zone* dan *pick up zone*.

3) Airport Security Screening section

Airport Security Screening section ini adalah petugas yang memeriksa penumpang maupun barang di beberapa tempat, yaitu:

- a. *Security Check Point*
- b. *Out Of Gauge (OOG) Screening*
- c. *Hold Baggage Screening*

Di area Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau terdapat 2 SCP. Yang pertama ada di depan pintu masuk bandara sebelum area *check in* dan

yang kedua terletak pada pintu masuk ruang tunggu. Dalam hal ini peserta *On The Job Training (OJT)* melakukan praktek lapangan tentang tata cara pemeriksaan keamanan di area SCP Terminal Bandar Udara Internasional Minangkabau. Pada daerah SCP 1 dan SCP 2 taruna *On The Job Training (OJT)* melaksanakan pemeriksaan barang bawaan penumpang dan personil pesawat udara, serta orang perseorangan yang memasuki daerah keamanan tidak membawa barang dilarang (*prohibited items*) yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum. Setiap tempat pemeriksaan keamanan (*Security Check Point*) harus memiliki sekurang-kurangnya 1 (satu) jalur pemeriksaan yang menggunakan peralatan keamanan penerbangan dan mempunyai peralatan keamanan paling sedikit meliputi: {SKEP 2765/XII/2010}

- 1) Mesin *x-ray* bagasi kabin;
- 2) Gawang detektor logam (*Walk Through Metal Detector / WTMD*); dan
- 3) Detektor logam genggam (*Hand Held Metal Detector / HHMD*).

Taruna *On The Job Training (OJT)* yang melakukan pemeriksaan di area SCP akan diawasi oleh senior AVSEC yang bertugas mengatur serta mengawasi personel keamanan bandar udara lainnya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Berikut adalah tugas dan fungsi seorang personel keamanan penerbangan dalam melakukan pemeriksaan.

1. Memeriksa boarding pass, kartu identitas penumpang, PAS bandara, Idotoritas
2. Pengatur arus masuk penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan serta barang bawaan (*flow control*)
3. Operator mesin *x-ray*
4. Pemeriksa bagasi dan pemeriksa penumpang menggunakan *hand heldmetal detector* (HHMD)

Dalam hal ini taruna *On The Job Training (OJT)* yang bertugas di area SCP bertugas sebagai pemeriksa boarding pass, pas id, pengatur *flow control* dan memeriksa bagasi penumpang yang mencurigakan pada saat dilakukan pemeriksaan di *X-Ray*. Berikut adalah tugas pengatur *flow control* dan pemeriksa

bagasi penumpang antara lain:

1. Memeriksa izin masuk ke daerah keamanan terbatas dan ruang tunggu
2. Mengatur, memeriksa dan mengarahkan serta memastikan, antara lain:
 - a. Bagasi atau barang bawaan yang ditempatkan pada conveyor belt mesin *x-ray* pada posisi yang tepat untuk pemeriksaan dan memastikan jarak antara dua bagasi atau barang bawaan
 - b. Mantel, jaket, topi, ikat pinggang, ponsel, jam tangan, kunci dan barang-barang yang mengandung unsur logam diperiksa melalui mesin *x-ray*.
 - c. Laptop dan barang elektronik lainnya dengan ukuran yang sama dikeluarkan dari tas/bagasi dan diperiksa melalui mesin *x-ray*
 - d. Semua cairan, aerosol dan gel diperiksa melalui mesin *x-ray*; dan
 - e. Setiap penumpang, personel pesawat udara, orang perseorangan dan barang bawaan masuk melalui jalur pemeriksaan pada Tempat Pemeriksaan Keamanan (*Security Check Point/SCP*)
3. Mengatur antrian penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan yang akan dilakukan pemeriksaan.

Untuk pemeriksaan bagasi dilaksanakan apabila bagasi atau barang bawaan dikategorikan mencurigakan yang terlihat pada layar monitor mesin *x-ray* terdapat tampilan benda yang mencurigakan, maka operator mesin *x-ray* menginformasikan kepada pemeriksa bagasi mengenai keterangan detail dari benda yang mencurigakan untuk dilakukan pemeriksaan secara manual dan pemeriksaan diawasi oleh pemilik barang tersebut. Berikut langkah-langka pemeriksaan bagasi penumpang antara lain:

1. Memastikan kepemilikan bagasi atau barang bawaan;
2. Memerintahkan pemilik untuk membuka bagasi dengan memperhatikan reaksi dari pemilik;
3. Melakukan pemeriksaan bagasi dengan seijin dan disaksikan pemilik;
4. Melakukan pemeriksaan bagasi secara keseluruhan dari luar ke dalam untuk menemukan benda yang diinformasikan oleh operator mesin *x-ray*.

ray;

5. Apabila bagasi telah selesai diperiksa, harus mengembalikan semua barang kedalam tas dan penumpang dapat membantu untuk merapikan kembali tasnya;
6. Apabila barang tidak dapat diperiksa secara manual maka barang tersebutdiperiksa secara terpisah dengan menggunakan mesin *x-ray*;
7. Apabila benda yang dikategorikan mencurigakan telah ditemukan dan teratasi, maka bagasi tersebut harus diperiksa ulang menggunakan mesin *x-ray* ;dan
8. Apabila tampilan bagasi atau barang bawaan di layar monitor terdeteksi berupa benda berwarna hitam, dilakukan pemeriksaan terhadap benda tersebut dan dilakukan pemeriksaan di belakang. Benda tersebut dikeluarkan dan bagasi tersebut harus diperiksa ulang dengan mesin *x-ray*.

3.2.3 Kegiatan di *Terminal Inspection Service* (TIS)

Terminal Inspection Service Bandar Udara Internasional Minangkabau ialah suatu unit yang bertugas melakukan inspeksi di seluruh daerah terminal bandara dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa di bandara khususnya terminal. *Terminal Service Officer* memiliki tugas pokok sebagai operasional dan pengecekan fasilitas pada bagian terminal bandara.

1. Tugas TIS

Melakukan inspeksi di daerah terminal dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2. Fungsi TIS

- a. Memantau kegiatan operasional fasilitas bandara
- b. Memantau kondisi umum terminal
- c. Memantau keadaan area parkir kendaraan
- d. Memantau ketertiban secara umum di area terminal
- e. Memantau kelancaran fasilitas di gedung terminal

- f. Memantau kondisi toilet, outlet dan mushola
- g. Memantau kegiatan pelayanan Customer Service
- h. Memantau ketersediaan petunjuk arah di area terminal
- i. Memantau pelayanan dibagian check in counter

Personel *Terminal Inspection Service* (TIS) Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang *Assisten Manager*, 2 orang *Supervisor*, dan 4 orang Staff. Dalam melakukan tugasnya TIS mulai jam dinas pukul 08.00 WIB s.d. 20.00 WIB. Namun, untuk staff jam dinas mulai pukul 07.00 WIB s.d. 17.00 WIB. Setiap shift dipimpin oleh Asisten manajer dan 1 supervisor dan 3 staff. Dalam hal ini taruna *On The Job Training* (OJT) selama bertugas di unit *Terminal Inspection Service* (TIS) mengikuti kegiatan pengecekan kondisi umum terminal, pengecekan fasilitas, pengecekan kebersihan dan pengecekan area parkir.

3.2.4 Kegiatan di *Commercial*

Unit komersil Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan suatu unit yang bertugas mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bandara selama periode 1 bulan untuk kemudian diserahkan/diposting ke unit finance Angkasa Pura kantor cabang Minangkabau.

1. Tugas unit komersil yaitu sebagai berikut :
 - a. Pencatatan pemasukan bandara seperti parkir, PJP2U, PJP4U serta kontrak dengan sebuah perusahaan.
 - b. Menyerahkan/memposting hasil rekapan pendapatan selama 1 bulan ke finance.
 - c. Pencatatan pengeluaran bandara.
 - d. Membuat kontrak kerjasama dengan sebuah perusahaan.
 - e. Pencatatan pendapatan dari penerbangan terjadwal dan tidak terjadwal
2. Personel unit *Commercial* Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 5 orang yang terdiri dari :

- a. 1 orang *Head of Commercial*
- b. 2 orang *Supervisor Commercial*
- c. 2 orang *Staff Commercial*

Dalam melakukan tugasnya unit komersil mengikuti jam kantor (*office hour*) yaitu dimulai dinas pada pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB selama 5 hari dinas. Dalam hal ini taruna *On The Job Training* selama bertugas di unit Commercial melakukan kegiatan pencatatan jumlah *Ground Support Equipment* (GSE) yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati dan melakukan survey kuesioner kepada penumpang pengguna jasa penerbangan agar unit *commercial* dapat mengetahui outlet, tenant, dan fasilitas apa yang dapat meningkatkan pendapatan serta meningkatkan kepuasan penumpang pengguna jasa penerbangan.

3.2.5 Kegiatan di *Apron Movement Control* (AMC)



Gambar 3.2 Berjalan di Sekitaran *Apron*

Sumber: Dokumentasi Penulis

Unit AMC memiliki tugas sebagai penanggung jawab kegiatan pelayanan operasi penerbangan, pengawasan pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, orang dan kebersihan di daerah sisi udara serta pencatatan data penerbangan. Dalam melaksanakan tugas tersebut unit AMC mempunyai fungsi pengkoordinasian, pelayanan dan pengawasan yang meliputi :

- a. Menjamin keselamatan, kecepatan, kelancaran pergerakan kendaraan dan orang serta pengaturan yang tepat dan baik bagi kegiatannya

- b. Mengatur pergerakan pesawat udara dengan tujuan untuk menghindari adanya tabrakan antar pesawat udara dan antar pesawat udara dengan *obstacle*;
 - c. Mengatur masuknya pesawat udara ke apron dan mengkoordinasikan pesawat udara yang keluar di apron dengan ADC (Aerodrome Control);
 - d. Menjamin apron dalam keadaan siap dan aman untuk digunakan serta bebas dari FOD (Foreign Object Debris) dan sampah;
 - e. Pelayanan Pemanduan Parkir Pesawat Udara;
 - f. Pelayanan Pencatatan Data Penerbangan;
 - g. Pelayanan uji laik kendaraan dan GSE (Ground Support Equipment) yang beroperasi di sisi udara;
 - h. Pengkoordinasian dan penertiban lalu lintas kendaraan, keamanan dan kebersihan di sisi udara; dan
 - i. Pelayanan penyuluhan dan evaluasi terhadap pemohon TIM.
3. Personel unit AMC Bandar Udara Internasional Minangkabau berjumlah 8orang yang terdiri dari :
- a. 1 orang *Head of Airside Operation*
 - b. 3 orang *Supervisor*
 - c. 4 orang *Staff Airside Operation*

3.2.6 Kegiatan di Unit Pelayanan Kargo



Gambar 3.3 Pengarahan Kepala Unit Kargo

Sumber: Dokumentasi Penulis

Unit Pelayanan kargo merupakan unit organisasi yang pelaku operasionalnya merupakan PT Angkasa Pura Kargo. Unit Bisnis Gudang Kargo

dipimpin oleh *Kargo Station Manager* yang bertanggung jawab secara langsung kepada terminal kargo dan melakukan pelaporan data kepada *Executive General Manager*.

1. Tugas Pokok

Unit Pelayanan Kargo (*Cargo Service*) yaitu PT. Angkasa Pura Kargo Minangkabau mempunyai tugas pokok melakukan inspeksi di daerah terminal kargo dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa terminal kargo di Bandar Udara Internasional Minangkabau.

2. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas tersebut, PT. Angkasa Pura Kargo Bandar Udara Internasional Minangkabau mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memastikan semua personil (*Kasir, Acceptance, dan Checker*) melakukan aktivitas di terminal kargo sesuai dengan prosedur, kewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing berdasarkan peraturan yang berlaku.
- 2) Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap produksi Terminal Kargo (*Incoming dan Outgoing*)
- 3) Bekerja sama dengan *Avsec* melakukan pengawasan terhadap keamanan di area Terminal Kargo.
- 4) Memantau kegiatan operasional fasilitas pada pos jaga
- 5) Memantau kondisi umum dalam terminal kargo.
- 6) Memantau ketertiban secara umum di area terminal kargo bandara.
- 7) Memantau kebersihan seluruh terminal kargo.
- 8) Memantau ketertiban peralatan GSE di terminal kargo.
- 9) Pengawasan terhadap keseluruhan Fasilitas dan Pelayanan di Terminal kargo:
 - a. Memantau kondisi toilet.
 - b. Memantau ketersediaan air di toilet dan tempat wudhu di musholla.
 - c. Memantau ketersediaan rambu dan marka parkir kendaraan.

- d. Memantau pelayanan bongkar muat barang kargo.
 - e. Memantau pelayanan kendaraan operasional.
 - f. Mengawasi kegiatan pelayanan porter kargo.
- 10) Berkoordinasi dengan unit-unit terkait untuk menjaga kesiapan fasilitas dan kelancaran operasional terminal kargo.
- 11) Memberi Kelancaran Flow kendaraan di terminal kargo, antara lain:
- a. Mengendalikan kelancaran flow kendaraan kargo.
 - b. Membantu penanganan pengiriman dan penerimaan kargo yang mengalami kesulitan dan koordinasi terkait penanganannya.
 - c. Memantau kelancaran kendaraan di pelataran parkir.
 - d. Memantau pergerakan kendaraan GSE di gedung terminal kargo.
 - e. Memantau keadaan area parkir kendaraan.

3.3 Permasalahan

Setelah melaksanakan kegiatan OJT di Bandar Udara Internasional Minangkabau selama 3 (tiga) bulan, ada permasalahan yang penulis temukan di lapangan yang dapat mengganggu kegiatan operasional dalam memberikan pelayanan yang optimal di Bandar Udara Internasional Minangkabau. Penulis mendapati bahwa terdapat penumpukan peralatan *Grund Support Equipment* yang tidak laik operasi di area *parking GSE* di wilayah Sisi Udara. Hal ini perlu adanya koordinasi lebih lanjut antara pihak *Apron Movement Control (AMC)* dan pihak *GSE* agar kendaraan yang sudah tidak laik pakai ini tidak mengganggu jalannya operasional di bandara.

Permasalahan penumpukan *Ground Support Equipment (GSE)* yang tidak layak dan tidak dibuang merupakan situasi yang dapat mengakibatkan gangguan operasional yang serius di area parkir GSE di bandara. Kondisi ini dapat menciptakan hambatan logistik yang signifikan, mengganggu aliran lalu lintas

GSE, dan menyulitkan aksesibilitas terhadap peralatan yang masih berfungsi dengan baik. Selain itu, penumpukan GSE yang tidak terawat dapat menimbulkan risiko kecelakaan dan kerusakan, baik terhadap peralatan itu sendiri maupun terhadap pesawat yang berada di sekitarnya. Situasi ini juga dapat menghambat efisiensi operasional bandara secara keseluruhan, memperpanjang waktu turn-around pesawat, dan pada akhirnya menyebabkan peningkatan biaya dan penundaan dalam jadwal penerbangan. Oleh karena itu, penting bagi pihak bandara dan operator GSE untuk mengimplementasikan strategi yang efektif dalam manajemen peralatan yang tidak layak, termasuk penghapusan yang tepat waktu dan perawatan preventif secara teratur, guna mencegah penumpukan yang berpotensi merugikan. Selain itu, penggunaan GSE yang tidak layak pakai juga dapat menyebabkan peningkatan biaya perawatan dan pengoperasian jangka panjang, serta menimbulkan dampak negatif terhadap citra keselamatan dan profesionalisme maskapai atau bandara yang bersangkutan. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk melakukan evaluasi dan perawatan rutin terhadap semua peralatan pendukung darat untuk memastikan keamanan operasional yang optimal.



Gambar 3.4 GSE yang tidak laik operasi

Sumber: Dokumentasi Penulis

Berdasarkan kondisi penumpukan ground support equipment (GSE) yang tidak layak dan tidak dibuang dapat menimbulkan risiko keselamatan yang serius, gangguan operasional yang merugikan, biaya tambahan yang tidak terduga, dampak lingkungan negatif, serta kerusakan reputasi bagi bandara dan maskapai penerbangan. Oleh karena itu, penting bagi pihak terkait untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam manajemen peralatan yang tidak layak, termasuk penghapusan yang tepat waktu dan perawatan preventif secara teratur, guna mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan tersebut.

3.4 Penyelesaian

Dalam rangka meningkatkan pengawasan oleh personel Apron Movement Control (AMC) terhadap kendaraan dan peralatan yang beroperasi di wilayah sisi udara, langkah-langkah berikut dapat dilakukan. Berdasarkan tugas dan tanggung jawab utama AMC yang lebih menekankan pada aspek pelayanan, perlu adanya penekanan tambahan pada fungsi pengawasan untuk memastikan efektivitasnya. Hal ini membutuhkan penyediaan pelatihan tambahan yang meliputi pemahaman yang lebih mendalam tentang kendaraan dan peralatan GSE serta pengembangan prosedur operasional standar (SOP) yang jelas untuk pengawasan tersebut. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan fungsi pengawasan AMC dapat berjalan secara optimal, meningkatkan keselamatan dan efisiensi operasional di area apron:

1. **Evaluasi dan pemeliharaan rutin**

Bandara dan operator GSE harus melakukan evaluasi rutin terhadap semua peralatan, dan mengidentifikasi GSE yang tidak layak pakai. Pemeliharaan yang teratur juga diperlukan untuk memastikan bahwa peralatan tetap dalam kondisi yang baik.

2. **Penghapusan tepat waktu**

Peralatan yang tidak layak pakai harus segera dihapus dari layanan operasional dan dibuang dengan benar sesuai dengan pedoman pengelolaan limbah yang berlaku. Proses penghapusan harus dilakukan secara hati-hati untuk mencegah dampak lingkungan negatif.

3. **Investasi dalam peralatan baru**

Bandara dan maskapai harus mempertimbangkan untuk menginvestasikan dalam peralatan baru yang lebih efisien dan andal. Meskipun biaya awal mungkin lebih tinggi, peralatan baru umumnya memerlukan biaya perawatan yang lebih rendah dan memiliki umur pakai yang lebih panjang.

4. Peningkatan koordinasi antara pihak terkait

Kerjasama yang erat antara bandara, maskapai, dan operator GSE diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan peralatan darat. Ini termasuk perencanaan yang efisien untuk penggunaan dan penyimpanan GSE serta koordinasi dalam proses penghapusan.



Bab 4

Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Kesimpulan Bab III

Secara keseluruhan, penumpukan ground support equipment (GSE) yang tidak layak pakai di GSE *parking area* menyebabkan sejumlah masalah serius. Hal ini mencakup risiko keselamatan yang meningkat, gangguan operasional yang merugikan, biaya tambahan yang tidak terduga, dampak lingkungan yang negatif, serta kerusakan reputasi bagi bandara dan maskapai penerbangan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah seperti evaluasi rutin dan pemeliharaan peralatan, penghapusan tepat waktu peralatan yang tidak layak, investasi dalam peralatan baru yang lebih efisien, peningkatan koordinasi antara pihak terkait, serta kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi risiko dan konsekuensi negatif yang diakibatkan oleh penumpukan ground support equipment yang tidak layak pakai, menciptakan lingkungan bandara yang lebih aman, efisien, dan berkelanjutan.

Penulis berharap agar dapat dijadikan evaluasi bagi Bandar Udara Internasional Minangkabau untuk meningkatkan sistem keamanan dan keselamatan penerbangan. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan laporan OJT ini dan mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun bagi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di masa yang akan datang.

4.1.2 Kesimpulan Kegiatan *On The Job Training*

Kegiatan *On The Job Training* (OJT) bagi taruna dan taruni Diploma III Manajemen Transportasi Udara bertujuan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa belajar di Politeknik Penerbangan Surabaya serta untuk memperoleh gambaran langsung tentang dunia kerja di industri penerbangan. Selain itu, OJT juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan yang tidak bisa diperoleh selama proses belajar di kelas. Selama masa OJT, para taruna

dan taruni akan ditempatkan langsung di lapangan untuk mengamati dan belajar dari proses kerja personil bandara. Mereka akan dibimbing dan diawasi oleh supervisor yang berpengalaman dalam industri ini. Adanya kegiatan OJT ini sangat membantu para taruna dan taruni karena mereka mendapatkan respons yang baik dari personel di Bandar Udara Internasional Minangkabau terkait dengan pertanyaan dan keluhan mereka seputar pelaksanaan OJT. Pemaparan yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya di kelas, sehingga mereka tidak perlu khawatir akan adanya kesalahan informasi yang dapat merugikan dalam pelaksanaan OJT. Hal ini memberikan jaminan bahwa para taruna dan taruni dapat memperoleh pengalaman yang berharga dan relevan dengan persiapan mereka untuk dunia kerja di industri penerbangan.

Selain itu, OJT juga membuka kesempatan bagi para taruna dan taruni untuk terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari di Bandar Udara Internasional Minangkabau, memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang proses kerja di industri penerbangan. Mereka dapat mengamati dan mempelajari praktik-praktik terbaik dari personel bandara yang berpengalaman, serta belajar menghadapi tantangan dan situasi nyata yang mungkin tidak pernah mereka temui dalam lingkungan belajar di kelas. Dengan demikian, OJT tidak hanya menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai platform yang memungkinkan para taruna dan taruni untuk mengasah keterampilan praktis dan memperluas jaringan profesional mereka. Dengan bimbingan yang tepat dan lingkungan yang mendukung, diharapkan bahwa para taruna dan taruni dapat memanfaatkan pengalaman OJT ini secara maksimal untuk mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja dengan kesiapan yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang industri penerbangan.

4.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dari Pelaksanaan *On The Job Training* di Bandar Udara Internasional Minangkabau dalam pelayanan, keselamatan dan keamanan penerbangan, yaitu:

1. Meningkatkan kerjasama antara Politeknik Penerbangan Surabaya, Bandar Udara Internasional Minangkabau, dan bandara atau perusahaan penerbangan lainnya untuk memastikan terselenggaranya pelatihan yang terintegrasi dan berkesinambungan.
2. Diharapkan agar durasi pelaksanaan *On The Job Training* bisa diperpanjang menjadi lebih dari 3 bulan, mengingat waktu tersebut dianggap kurang memadai untuk mendalami pengetahuan dan mengatasi permasalahan di lapangan. Selain itu, keberadaan banyaknya unit tugas yang harus diselesaikan menjadi faktor penting untuk mendukung peningkatan durasi *On The Job Training* ini.



Daftar Pustaka

International Civil Aviation Organization (ICAO). *Facilitation, Annex 9*.

Junipitoyo, Bambang. 2018. *Buku Pedoman On The Job Training*. Surabaya:Politeknik Penerbangan Surabaya.

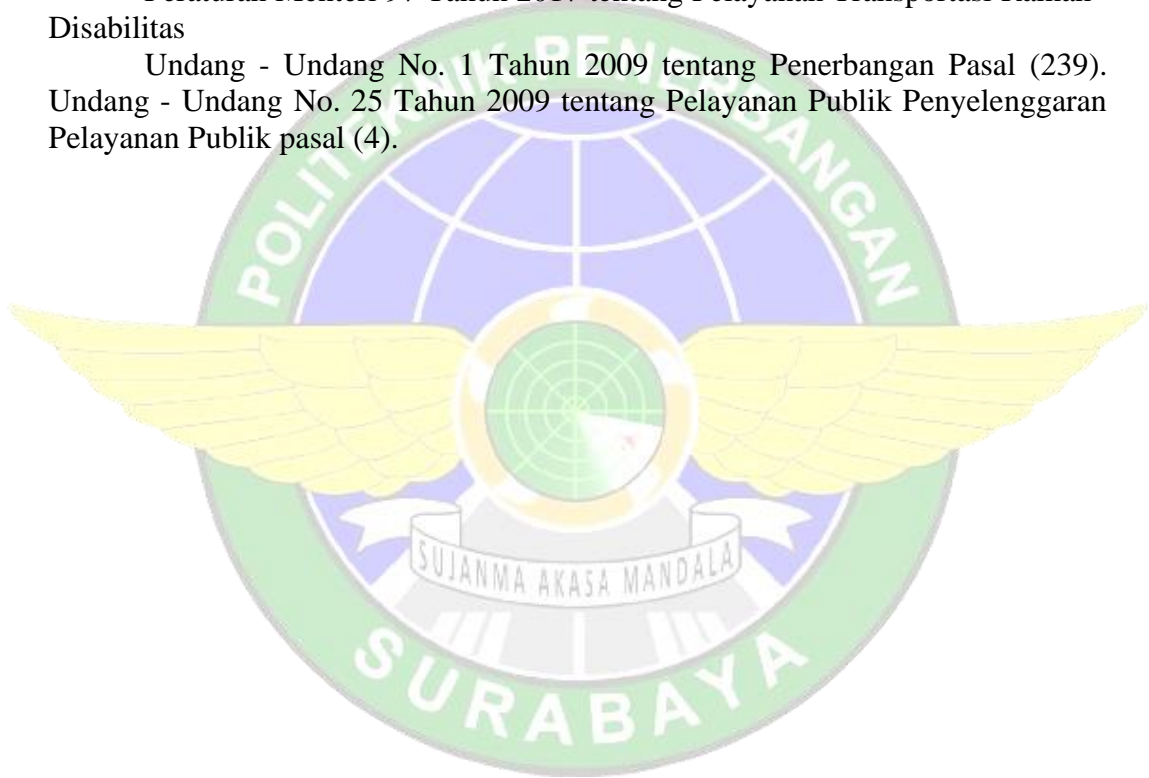
Keputusan Menteri No. 155 Tahun 2019 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

Peraturan Menteri 178 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara.

Peraturan Menteri 97 Tahun 2017 tentang Pelayanan Transportasi Ramah Disabilitas

Undang - Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan Pasal (239).

Undang - Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik Penyelenggaran Pelayanan Publik pasal (4).



Lampiran

Foto Kegiatan *On The Job Training*



Kegiatan Kunjungan Anak TK



Kegiatan Senam pagi



Pengoperasian Garbarata



Pengambilan FOD



Pengecekan Barang di SCP 2



Kegiatan Berbagi Souvenir Malam Tahun Baru



Pengukuran Apron



13 Feb 2024 09.31.17
Katapiang
Kecamatan Batang Anai
Kabupaten Padang Pariaman
Sumatera Barat

Pengecekan Barang Kargo



Foto Bersama Supervisor pendamping